

**PRINSIP KESOPANAN TINDAK TUTUR HUMORIS  
DALAM KONTEN REELS AKUN INSTAGRAM @UC\_\_\_\_I  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Received: 24 Mei 2024; Revised: 05 Juni 2024; Accepted: 25 Juni 2024  
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i2.93952

**Dede Farhan Mubarak<sup>1</sup>, Yayat Sudaryat<sup>2</sup>, Ade Sutisna<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [dede.farhan160@upi.edu](mailto:dede.farhan160@upi.edu)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Instagram yang sekarang menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh Masyarakat. Salah satu akun Instagram yang isi dalam kontennya berupa komunikasi menggunakan bahasa Sunda dan banyak diselipkan humor yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu akun @uc\_\_\_\_i. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan prinsip kesopanan tindak tutur humoris dalam konten reels akun Instagram @uc\_\_\_\_i. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, untuk mengolah data menggunakan teknik analisis unsur langsung. Hasil penelitian menemukan 60 data wacana humoris, yang dianalisis berdasarkan prinsip kesopanan tindak tutur humoris. Prinsip kesopanan tindak tutur humoris yang paling banyak ditemukan yaitu maksim kebijaksanaan (12 tindak tutur). Dapat disimpulkan bahwa wacana humor yang ditemukan merupakan pola komunikasi yang menyampaikan suatu hal seadanya yang cukup untuk memberikan informasi kepada penerima.

**Kata kunci:** daya humoris; pragmatik; tindak tutur humoris; wacana humoris.

**Abstract**

*This research is motivated by Instagram which is now one of the social media widely used by the community. One of the Instagram accounts whose content is in the form of communication using Sundanese and a lot of humor that is closely related to everyday life is the @uc\_\_\_\_i account. This research aims to know and describe the principles of politeness of humorous speech acts in the content of @uc\_\_\_\_i Instagram account reels. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The data is collected through documentation technique, to process the data using direct element analysis technique. The result of the research found 60 humorous discourse data, which were analyzed based on the principle of politeness of humorous speech acts. The most common principle of politeness of humorous speech acts is the wisdom maxim (12 speech acts). It can be concluded that the humor discourse is a communication pattern that conveys a simple thing, providing sufficient information for the recipient*

**Keywords :** humorous power; pragmatics; humorous speech acts; humorous discourse.

**PENDAHULUAN**

Penggunaan Bahasa dalam komunikasi bergantung pada konteks situasi kemudian muncul jenis ragam Bahasa. Dalam komunikasi tentunya tidak sebatas komunikasi secara formal, tetapi bisa berupa hal yang lucu atau humor yang diselipkan ketika berkomunikasi, sebagai alat untuk menghilangkan kejenuhan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari

(Setiawan dalam Widjajanti, 2017). Tapi kita harus memperhatikan dengan siapa kita bercerita, tempatnya di mana, dan waktunya kapan, serta bagaimana suasananya. Penggunaan Bahasa bik berupa lisan ataupun tulisan, bisa berlangsung dalam ungkapan biasa, ungkapan humoris, serta campuran antara keduanya (Sudaryat, 2020, hlm. 45). Humor merupakan salah satu bentuk budaya yang universal, secara implisit tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan hal lucu (Soedjatmiko dalam Widjajanti, 2017; Yuniawan, 2005).

Dalam proses komunikasi biasanya ditambahkan humor yang dibarengi kesalahan yang menimbulkan perbedaan tafsiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nelson (dalam Sudaryat, 2020b, hlm. 45) wacana humor sering kali menyimpang atau melanggar aturan-aturan komunikasi yang ada dalam prinsip-prinsip pragmatik, baik itu bersifat tektual ataupun bersifat interpersonal. Namun demikian, wacana humor terbilang penting dalam berinteraksi, sebab humor memiliki kemampuan untuk mengontrol sosial, menghibur, dan sarana kritik sosial (Anam dkk., 2020). Yang menjadi pembeda humor antara satu orang dengan yang lainnya yaitu letak frekuensi dan tujuan humornya. Selera humor setiap orang ada yang tinggi dan rendah. Orang tersebut bisa tersenyum atau tidak oleh humor tersebut tergantung pada kekuatan humor itu sendiri. Hal ini bisa dipengaruhi oleh keadaan hati yang kurang baik (Sudaryat dan Anshori dkk., 2020). Itu pamadegan luyu jeung nu ditétélakeun ku Sependapat dengan ungkapan ini, Widjajanti (2017) menjelaskan bahwa humor memiliki sifat yang unik karena lucu dalam humor tidak sama untuk satu orang dengan yang lainnya.

Dalam bahasa Sunda, wacana humoris berupa tulisan terdapat dalam majalah manglé bagian rubrik "Barakatak" yang berisi cerita-cerita humor. Dalam bentuk lisan, wacana humoris terdapat dalam akun youtube @Cangehgarr Official. Selain itu, dalam platform Instagram dimana merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat seperti akun @uc\_\_\_\_i. Konten yang diunggah dalam akun @uc\_\_\_\_i sering kali berisi humor yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tokoh Marimar, Ema, dan Euceu merupakan tokoh utama yang menjadi ciri dalam konten tersebut.

Penelitian ini menggunakan ilmu pragmatik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Levinson (dalam Kuswoyo, 2015; Sudaryat, 2020, hlm. 88) pragmatik yaitu kajian Bahasa yang mengulik ikatan antara bahasa dan konteksnya yang diatur oleh kaidah tata bahasa dan dikodekan dalam adegan bahasa. Dalam bidang pragmatik, tindak tutur erat kaitannya dengan retorika tektual dan retorika interpersonal. Retorika tektual, pragmatik membutuhkan prinsip kerjasama (cooperative principles), sedangkan retorika interpersonal pragmatik membutuhkan prinsip kesopanan (politeness principles) (Greece dalam Sudaryat, 2020, hlm. 48). Penelitian ini secara khusus membahas prinsip kesopanan dalam konten reels akun Instagram @uc\_\_\_\_i.

Prinsip kesopanan yaitu aturan dalam menggunakan Bahasa ketika melakukan dialog dengan orang lain serta dibarengi kesopanan. Dalam bahasa Sunda, kesopanan disebut undakusuk basa atau tatakrama basa (Sudaryat, 2020, hlm. 144). Sulistyono dalam Claudia, dkk. (2018) menjelaskan kesantunan atau kesopanan adalah perilaku satu konsep yang tegas dan ada kaitannya dengan perilaku sosial yang sopan serta ada dalam satu budaya atau satu masyarakat. Prinsip kesopanan memiliki enam maksim, diantaranya (1) maksim kebijaksanaan yang isi ungkapannya mengurangi kerugian dan menambah keuntungan terhadap lawan tutur; (2) maksim kedermawanan yang isi ungkapannya mengurangi keuntungan serta menambah kerugian untuk dirinya sendiri; (3) maksim kesepakatan yang isi ungkapannya menambah kesepakatan dengan lawan tutur berdasarkan isi persoalan yang sedang diceritakan; (4) maksim simpati yang isi ungkapan dari penutur memrbanyak rasa simpati; (5) maksim pujian yang isi ungkapannya merupakan rasa hormat serta pujian kepada lawan tutur; dan (6) maksim kerendahan hati yang isi ungkapannya berupa rasa hormat, mengurangi bahasa kasar, serta membuat lawan tutur senang (Wijaya, 2019; Sudaryat, 2020).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2020) dan Septiadi (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang dibahas. Sumber data penelitian ini adalah wacana humoris yang ada dalam media sosial instagram @uc\_\_\_\_i

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payung dari berbagai penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural. Dalam penelitian ini, informasi yang ditemukan dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi bisa berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet atau dokumen-dokumen lain mengenai kehidupan manusia secara individual atau kelompok (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk satu kajian yang sifatnya deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan dalam fenomenologi sosial (Polt & Beck dalam Yuliani, 2018). Desain penelitian digunakan agar kegiatan penelitiannya bisa dilaksanakan lebih tertata. Desain penelitian menjadi rancangan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mendapat data penelitian. Proses desain dalam penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi dan menentukan masalah; (2) mengidentifikasi variabel data; (3) menentukan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data; (4) mengumpulkan data penelitian dengan cara transkripsi, dan studi pustaka; (5) mengolah data penelitian; (6) melaporkan data hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dialog yang ada dalam wacana humoris. Sumber data penelitian ini yaitu konten reels akun Instagram @uc\_\_\_\_i dengan 119 video pada tahun 2023, karena di dalamnya banyak menggunakan bahasa Sunda dan mengandung hal yang lucu serta banyak disukai oleh masyarakat yang dibuktikan ada 454 ribu pengikut akun ini. Sampel data adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi yang dianggap bisa mewakili keseluruhan data yang ada dalam populasi (Sugiyono dalam Amin dkk., 2023). Peneliti menentukan video yang diunggah dalam tanggal ganjil selama tahun 2023 yang dijadikan sumber data penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah menggunakan sampel data, diperoleh 60 data wacana humoris yang ada dalam konten reels akun Instagram @uc\_\_\_\_i. Dari 60 data wacana humoris yang diteliti, ditemukan seluruh maksim yang ada dalam prinsip kesopanan. Untuk memperoleh gambarannya, di bawah dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai prinsip kesopanan tindak tutur humoris.

### 1) Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan atau dalam bahasa Inggris disebut tact maxim isi ungkapannya mengurangi keruigan dan menambah keuntungan kepada lawan tutur, biasanya dibentuk oleh ungkapan komisif dan impositif. Dari hasil analisis 60 data wacana humoris diperoleh 12 tindak tutur humoris mengenai maksim kebijaksanaan. Di bawah dijelaskan secara rinci contoh hasil analisis maksim kebijaksanaan untuk mendapat gambarannya.

#### **Skincare Marimar**

*Euceu : "Ceu, sabunan sok béak sabaraha pikeun meuli skincare?"*

*(Ceu, suka habis berapa untuk beli skincare?)*

*Marimar : "Lumayan lah, mahi keur sadombaeun mah"*

*(Lumayan lah, cukup untuk beli satu domba)*

*Euceu : "Alah geuning meni mahal" (Mahal juga yah)*

*Marimar : "Nya mahal atuh da keur beungeut lain keur bujur"*

*(Mahal lah, buat wajah bukan buat pantat)*

*Euceu : "Emmh, tapi da aya cenah skincare keur bujur ogé"*

*(Emmh, tapi katanya ada skincare buat pantat juga)*

*Marimar : "Nya aya meureun, teuing da euceu mah tara maké, bujur*

*euceu mah da mulus" (Kayaknya ada, ga tau aku ga pake, pantat aku mulus)*

*Euceu : "Lain ceu, béjana ari skincare abal-abal mah cenah murah*

*nya?" (Kata orang kalau skincare abal-abal itu murah ya?)*

*Marimar : "Murah ngan beungeut matak ruksak" (Murah tapi bikin wajah rusak)*

*Euceu : "Wah? Maenya? Naha maké bisa kitu?" (Wah? Beneran? Kenapa bisa gitu?)*

*Marimar : "Heueuh da palsu atuh! Kumaha wé bobogohan, ari cinta jeung*

*kanyaahna palsu mah hubungan gé matak ruksak*  
*(Kan palsu! Kaya pacaran, kalau cinta dan sayangnya palsu hubungan juga rusak)*  
 Euceu : *"Heueuh nya, éh ceu nginyeum téplon lah"*  
*(Iya yah, eh ceu pinjem teplon lah)*  
 Marimar : *"Keur naon?" (Buat apa?)*  
 Euceu : *"Nya keur usuk asak atuh! Piraku wé keur nepak jelema mah"*  
*(Ya buat masak! Masa buat mukul orang)*  
 Marimar : *"Heug dagoan atuh nya urang cokot heula" (Tunggu sebentar, diambil dulu)*  
 Euceu : *"Heueuh" (Iya)*  
 Marimar : *"Yeuh!" (Nih!)*  
 Euceu : *"Gusti nu agung ieu téh téplon?" (Gusti yang agung ini teplon?)*  
 Marimar : *"Heueuh téplon ceuk saha ngidir!" (Iya Teplon kata siapa ngidir)*  
 Euceu : *"Euceu mah beungeut wé glowing, ari parabotan meni raréwok kieu!" (Euceu wajah glowing, tapi perabotan kotor begini) (SM/V13/010323)*

Maksim kebijaksanaan dalam data wacana humoris di atas, terdapat dalam dialog tokoh Euceu yang "Euceu mah beungeut wé glowing, ari parabotan meni raréwok kieu!" (Euceu wajah glowing tapi perabotan kotor begini) sebab isi ungkapannya banyak merugikan lawan tutur, hal ini melanggar maksim kebijaksanaan. Namun demikian, ungkapan tokoh Euceu mengandung humor karena menyebutkan Marimar hanya mengurus wajah, tapi perabotan atau peralatan rumah tangga tidak diurus.

### **Ginding**

Marimar : *"Ceu ari euceu asa geus lila rarabi téh" (Ceu, kayaknya sudah lama berumah tangga)*  
 Euceu : *"Naon kitu ceu?" (Kenapa ceu?)*  
 Marimar : *"Éta wé asa can katempo kabeuli nanaon, imah gé masih ngontrak padahal salaki unggal poé gawé" (Kayaknya belum kebeli apa-apa, rumah saja masih ngontrak padahal suaminya setiap hari kerja)*  
 Euceu : *"Ah mahi keur dahar jeung kabutuhan sapopoé ogé ngeus alhamdulillah abi mah ceu" (Cukup buat makan sama kebutuhan sehari-hari saja alhamdulillah)*  
 Marimar : *"Lain kitu atuh meuli wé ceu ari ali-ali waé mah sangkan awak téh katempo ginding piraku teu mampu, yeuh ngarah teu polos kitu éta awak, rarabi wé geus lila ari taeun can boga nanaon"*  
*(Bukan gitu, beli cincin-cincin aja supaya badan kelihatan bagus masa ga mampu, biar ga polos itu badan, rumah tangga udah lama tapi belum punya apa-apa)*  
 Euceu : *"Ah lain teu hayang ceu, can aya wé keur meulina"*  
*(Ah bukannya ga mau ceu, tapi belum ada buat beli)*  
 Marimar : *"Tuh tempo awak abi mah tos ginding kieu naha teu kabita? Yeuh pamajikan ginding mah cingcirining hirupna sejahtera"*  
*(Tuh lihat badan saya udah bagus gini ga mau? Istri punya perhiasan ciri hidupnya sejahtera)*  
 Euceu : *"Ah piraku" (Ah masa)*  
 Marimar : *"Maké sagala piraku" (Kenapa ga percaya)*  
 Euceu : *"Éta hirup euceu can Sejahtera najan geus ginding ogé"*  
*(Itu hidup euceu belum sejahtera walaupun banyak perhiasan juga)*  
 Marimar : *"Ceuk saha?" (kata siapa?)*  
 Euceu : *"Buktina euceu mah dicandung" (buktinya euceu dipoligami) (GD/V35/030723)*

Berdasarkan data wacana humoris di atas, maksim kebijaksanaan dilanggar yang terdapat dalam ungkapan tokoh Marimar "Éta wé asa can katempo kabeuli nanaon, imah gé masih ngontrak padahal salaki unggal poé gawé" (Kayaknya belum kebeli apa-apa, rumah saja masih ngontrak padahal suaminya setiap hari kerja) karena isi ungkapannya merugikan lawan tutur yaitu tokoh Euceu yang suaminya setiap hari bekerja tapi tidak bisa membeli apa-apa. Unsur humor muncul dibagian akhir dari ungkapan tokoh Euceu "Buktina euceu mah dicandung" (Buktinya euceu dipoligami) meruakan respon terhadap omongan tokoh Marimar

yang merasa paling kaya dan hidupnya paling sejahtera padahal sebenarnya tidak sepenuhnya sejahtera karena dipoligami.

## 2) Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan dalam bahasa Inggris disebut *approbation maxim* merupakan maksim yang isi ungkapannya mengurangi keuntungan dan memperbanyak kerugian untuk dirinya sendiri, dibentuk oleh ungkapan komisif dan impositif. Diperoleh 7 tindak tutur humoris mengenai maksim kedermawanan dari 60 data wacana humoris yang dinalaisis. Di bawah ini dijelaskan secara rinci contoh hasil analisis mengenai maksim kedermawanan yang menunjukkan tindak tutur humoris.

### **Ceu Enur**

*Marimar : "Ti saprak balik ti Arab asa tara aya nolol kadieu"*

(Semenjak pulang dari Arab perasaan belum pernah kesini)

*Euceu : "Moal wara atuh! Pan duit ti Arabna ngahunyud kénéh. Ké ari ngeus susah karek lumahuh kadieu, ari keur loba duit mah nya barangdaang na gé nu méwah setéh"*

(Gak akan kesini! Kan uang dari Arabnya masih banyak. Nanti kalau udah susah baru datang kesini, kalau lagi banyak uang makan nya juga mewah)

*Marimar : "Heueuh nyah?" (iya gitu?)*

*Euceu : "Heueuh setéh isuk-isuk gé sarapana téh roti dioles maké selé nu siga congé"* (Iya, pagi-pagi juga sarapan roti dioles selai kaya kotoran telinga)

*Marimar : "Selé danas éta téh" (Selai nanas)*

*Euceu : "Heueuh meureun, ieu ari baheula mah ning nya boléd kulanas ogé diharakan"* (kayaknya, dulu ada ubi rusak juga dimakan)

*Marimar : "Éh béjana cenah tiheula rék dikawin lain? Ku dununganana anu di Arab"* (Eh katanya mau dinikahin kan? Sama majikannya di Arab)

*Euceu : "Heueuh kan geus kungsi dikawin éta gé, ngan harita gé langsung ditalak cenah"* (Iya, udah pernah dikawinin, tapi langsung ditolak katanya)

*Marimar : "Naha?" (Kenapa?)*

*Euceu : "Ari ngareungeu mah cenah gara-gara dina bujur ceu Enur na loba tapak budug"* (Denger-denger sih gara-gara pantatnya ceu Enur banyak kurap)

*Marimar : "Rujit meureun katempona" (kayaknya jiji)*

*Euceu : "Berati nya anu glowing téh ulah beungeut waé"*

(Berarti jangan waja aja yang glowing)

*Marimar : "Nya heueuh atuh bool gé kudu good looking. Lain ceu Enur gaya nya sok mamaké tas branded"*

(Ya iya lah pantat juga harus good looking. Ceu Enur gaya suka pake tas branded)

*Euceu : "Ah KW setéh ceu, lain asli"* (Ah KW bukan asli)

*Marimar : "Nu bener ieu téh" (Yang bener)*

*Euceu : "Heueuh setéh, piraku tas branded aya gambar singa ngahéot"*

(Masa tas branded ada gambar singa lagi siul) **(CE/V17/190323)**

Dari data wacana humoris di atas, omongan tokoh Euceu "Ah KW setéh ceu, lain asli" (Ah KW bukan asli) melanggar maksim kedermawanan karena isinya memperbanyak keuntungan untuk dirinya sendiri dengan cara merendahkan orang lain bahwa tas yang digunakan ceu enur palsu. Hal yang membuat tersenyum yaitu tokoh Euceu selain menyebutkan tas ceu Enur palsu tapi juga menyebutkan tas ceu Enur ada gambar singa bersiul.

### **Syukuran**

*Ema : "De, kunaon manéh maké ngahuhuleng kitu?" (De, kenapa melamun gitu?)*

*Budak : "Ah teu kunanaon" (Ah ga kenapa-kenapa)*

*Ema : "Kunaon setéh? Sasarina gé tara kitu" (Kenapa? Biasanya juga ga kaya gitu)*

*Budak : "Henteu, ngan asa kieu wé hirup téh asa teu bagja"*

(Enggak, tapi kayak gini aja hidup merasa gak bahagia)

*Ema : "Maké sagala nyebutkeun teu bagja, ema geus kurang*

*kumaha ngabagjakeun hirup manéh, hayang iphone*

*dipangmeulikeun, hayang motor aerox najan urut ogé*

*dipangmeulikeun ku ema, duit jajan sapopoé ngalir,  
bahkan lamun manéh hayang barang hakan nu ngeunah  
ogé dicumponan kolot mah belaan kumaha ieu  
ngabagjakeun nu jadi anak tapi maneh mah masih kénéh  
wé ngarasa teu bagja, syukuran sia téh ayeunamah urang  
ngeus beunghar”*

(Segala nyebut gak bahagia, ema kurang apa ngebahagiain hidup kamu, mau iphone dibeliin, mau motor aerox walaupun bekas dibeliin, uang jajan sehari-hari ngalir, bahkan kalau mau makanan yang enak diturutin, segala sesuatu dikasih supaya anak bahagia, tapi kamu masih bilang gak bahagia, syukuran sekarang kita sudah kaya)

*Budak : “Atuhda bingung ma, rek disyukuran ogé”*

(Bingung ma, harus beryukur atas apa)

*Ema : “Naha maké kudu bingung” (kenapa bingung)*

*Budak : “Bingung wé da ema mah meunang duit ogé lain  
meunang gawé tapi meunang morotan salaki batur”*

(bingung aja, ema dapet uang bukan hasil kerja tapi hasil minta ke suami orang)

**(SK/V36/070723)**

Maksim kedermawanan dalam data wacana humoris di atas terdapat dalam omongan tokoh budak “*Henteu, ngan asa kieu wé hirup téh asa teu bagja*” (Enggak, tapi kayak gini aja hidup merasa gak bahagia) sebab isi omongannya mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri dengan menyebutkan hidupnya tidak bahagia. Unsur humornya muncul sebab dalam bagian akhir tokoh budak menyebutkan tidak bahagia karena uang yang diperoleh orang tua nya hasil dari meminta kepada suami orang lain.

### 3) Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan atau dalam bahasa Inggris disebut *agreement maxim* merupakan maksim yang ungkapannya menambah kesepakatan antara penutur dan penerima, mengurangi omongan yang tidak tepat. Maksim ini dibentuk oleh ungkapan asertif dan ekspresif. Dari hasil analisis 60 data wacana humoris, diperoleh 3 tindak tutur humoris mengenai maksim kesepakatan. Di bawah dijelaskan contoh hasil analisisnya.

*Marimar Gaduh Buah Balingbing*

*Euceu : “Éyy boga balingbing” (Eyy punya buah belimbing)*

*Marimar : “Ari sia teu neuleu maké nyebutkeun balingbing!”*

(Kamu ga liat segala nyebutin belimbing)

*Euceu : “Na ari éta naon atuh?” (Terus itu apa?)*

*Marimar : “Kacang” (Kacang!) (padahal buah nangka) (MGBB/V1/050123)*

Dari data wacana humoris di atas, maksim kesepakatan dilanggar karena isi dialognya tidak tepat dan tidak sesuai dengan persoalan yang sedang diceritakan. Tapi, dilanggarnya maksim kesepakatan menjadi hal yang lucu sebab omongan tokoh Euceu “*Éyy boga balingbing*” (Eyy punya buah belimbing) dan omongan tokoh Marimar “*Kacang*” menyebutkan hal yang tidak tepat dan mengungkapkan hal yang salah.

*Leuwih Serem ti Jurig*

*Budak : “Keur naon ma?” (Lagi apa ma?)*

*Ema : “Ieu tadi peuting ema ngarékam pidio”*

(Ini tadi malam ema rekam video)

*Budak : “Terus?”*

*Ema : “Pék téh dina pidiona aya kadéngé sora meni sieun téh”*

(Ternyata dalam videonya kedengeran suara yang seram)

*Budak : “Sora naon ieu téh?” (Suara apa?)*

*Ema : “Yeuh déngékeun ku manéh!”*

(Nih sama kamu dengerin!)

(Sora haharéwosan)

(Suara bisik-bisik)

*Budak : “Ah kur tibang sora nu kieu ema mah kuat nepika sieun”*

(Suara gitu aja ema sampai takut)  
Ema : “Éh déngékeun heula tika anggeus”  
(Dengerin sampai beres)  
(sora haharéwosan tuluy “nginjeum heula duit saratus isukan digantian”)  
(suara bisik-bisik lalu “minjem uang seratus besok diganti”)

(LSJ/V40/170823)

Dari data wacana humoris di atas, terlihat ada omongan yang melanggar maksim kesepakatan yaitu omongan tokoh Ema “*leu tadi peuting ema ngarékam pidio*” (Ini tadi malam ema ngerekam video) yang tidak tepat antara omongan tokoh ema dengan tokoh budak yang menanyakan sedang apa. Omongan tokoh Ema merupakan omongan asertif yaitu omongan yang menyampaikan informasi sebenarnya ke tokoh budak. Unsur humor terletak di bagian tokoh budak mendengarkan rekmana video dengan suara bisik-bisik tetapi di bagian akhir terdapat suara meminjam uang 100 ribu yang membuat tertawa.

#### 4) Maksim Simpati

Maksim simpati atau dalam bahasa Inggris disebut sympathy maxim yaitu maksim yang isi ungkapanannya memberi banyak rasa simpati atau mengurangi rasa antipati, dibentuk oleh omongan asertif dan ekspresif. Dari 60 data wacana humoris yang dianalisis, diperoleh 8 tindak tutur humoris mengenai maksim simpati. Di bawah ini, dijelaskan secara rinci contoh hasil analisisnya.

#### **Meuli Ubar**

Euceu : “Tas ti mana ceu?” (udah dari mana ceu?)  
Marimar : “Tas meuli ubar”(Beli obat)  
Euceu : “Ubar keur saha?” (Buat siapa?)  
Marimar : “Nya keur nu gering atuh!” (buat yang sakit!)  
Euceu : “Na saha kitu nu gering?” (Siapa ang lagi sakit?)  
Marimar : “Tatangga” (Tetangga)  
Euceu : “Naha maké ku euceu meuli ubarna?” (Kenapa euceu yang beli obatnya?)  
Marimar : “Ah teu nanaha, karunya wé, watir” (Gak kenapa-kenapa, kasihan)  
Euceu : “Na gering naon kitu?” (Sakit apa?)  
Marimar : “Harééng panas” (Demam panas)  
Euceu : “Ti iraha kitu?” (Dari kapan?)  
Marimar : “Can lila, ti saprak abi meuli mobil!” (belum lama, sejak saya beli mobil)  
(MU/V5/170123)

Maksim simpati dalam data wacana humoris di atas terdapat pada omongan tokoh Marimar “*Ah teu nanaha, karunya wé, watir*” (Gak kenapa-kenapa, kasihan) sebab isi ungkapanannya menunjukkan arasa simpati. Omongan ini merupakan omongan ekspresif. Unsur humorisnya muncul pada bagian akhir, karena tokoh Marimar tidak sebenarnya-benarnya membeli obat untuk orang sakit tapi untuk menyindir tetangganya yang iri.

#### **Mikiran Pangabutuh**

Budak : “Kunaon ma? Bangun siga keur loba pikiran?”  
(Kenapa ma? Kayak banyak pikiran?)  
Ema : “Heueuh mikiran pangabutuh, gas béak, Listrik geus ngenyut, warung ngeus teu dibéré nganyuk, cicilan motor bayareun, encan can imkiran keur jajan manéh sapopoé, ari boga salaki tara usaha malah sibuk bobogohan deui”  
(Iya mikirin kebutuhan, gas habis, listrik habis, warung ga ngasih buat ngehutang, cicilan motor harus dibayar, belum mikirin buat kamu jajan, punya suami gak kerja malah pacaran)  
Budak : “Karunya teuing boga indung téh, kieu wé atuh ma kusabab kaayaan kauangan keur siga kieu kendaé lah ma dua minggu ayeunamah abi tong dibéré jajan ngan pangmeulikeun motor aerox”  
(ibuku kasihan sekali, gini aja ma karena keadaan keuangan seperti ini, gak apaapa dua minggu sekarang aku ga dikasih uang jajan tapi beliin motor aerox)  
Ema : “Hahaha tangkurak sia!”  
(Hahahah pala mu!) (MP/V27/170523)

Dari data di atas, yang termasuk maksim simpati adalah omongan tokoh budak *"Karunya teuing boga indung téh, kieu wé atuh ma kusabab kaayaan kauangan keur siga kieu kendaé lah ma dua minggu ayeunamah abi tong dibéré jajan ngan pangmeulikeun motor aerox"* (ibuku kasihan sekali, gini aja ma karena keadaan keuangan seperti ini, gak apa-apa dua minggu sekarang aku ga dikasih uang jajan tapi beliin motor aerox). Omongan tokoh budak menunjukkan rasa simpati yang mempunyai ciri berupa omongan ekspresif karunya (kasihan) ke tokoh Ema yang memiliki banyak pikiran untuk kehidupan sehari-hari. Unsur humornya muncul ketika tokoh budak memberi simpati tetapi di bagian akhir meminta dibelikan motor yang pada akhirnya menambah pikiran tokoh Ema.

#### 5) Maksim Pujian

Maksim pujian atau dalam bahasa Inggris disebut generosity maxim merupakan maksim yang omongannya memberikan pujian kepada lawan tutur, serta mengurangi pujian untuk dirinya sendiri, biasanya dibentuk oleh omongan ekspresif dan asertif. Diperoleh 4 tindak tutur humoris mengenai maksim pujian dari 60 data wacana humoris yang dianalisis. Di bawah ini dijelaskan secara rinci contoh hasil analisisnya.

#### **Maké Emas**

*Euceu : "Aduh si euceu meni baradag kitu éta emas"*

*(Aduh ceu gede banget emasnya)*

*Marimar : "Ah saalit" (Ah sedikit)*

*Euceu : "Ari éta meuli emasna di toko mana ceu?"*

*(Beli emasnya di toko mana ceu?)*

*Marimar : "Ah loba tatanya kos nu rék meuli wé" (Ah banyak tanya kayak yang mau beli aja)*

*Euceu : "Lain kitu justru rék ngabéjaan lamun meuli emas tuh di toko itu" (Bukan gitu justru mau ngasih tau kalau beli emas tuh di toko itu)*

*Marimar : "Dimana?" (Di mana?)*

*Euceu : "Tuh di ditu di toko emas sinar méncrang" (tuh di toko emas sinar mencrang)*

*Marimar : "Émang lamun di dinya kumaha kitu?" (Emang kalau disana kenapa?)*

*Euceu : "Ari didinya mah euceu emasna murni jadi sanajan laleutik ogé duitna mah gedé tah ari rék neundeun duit mah mending emas nu kitu" (Kalau beli di sana emasnya murni, jadi walaupun emasnya kecil tapi uangnya besar kalau mau nyimpen uang mending emas kaya gitu)*

*Marimar : "Ah da euceu mah meuli emas gé lain hayang neundeun duit" (Ah saya beli emas juga bukan buat nyimpen uang)*

*Euceu : "Jang naon atuh?" (terus buat apa?)*

*Marimar : "Ah hayang katempo wé ku batur" (Biar kelihatan sama orang aja)*

**(ME/V11/170223)**

Dari data wacana humoris di atas, omongan tokoh Marimar "Ah saalit" (Ah sedikit) merupakan jawaban dari omongan tokoh Euceu "Aduh si euceu meni baradag kitu éta emas" (Aduh ceu gede banget emasnya) termasuk maksim pujian. Omongan tokoh Euceu memberi pujian kepada tokoh Marimar dengan menggunakan omongan ekspresif, sedangkan omongan tokoh Marimar mengurangi pujian untuk dirinya sendiri dengan omongan asertif. Unsur humornya muncul pada bagian tokoh Euceu memberikan rekomendasi untuk membeli emas di toko sinar mencrang, sebab biasanya orang yang membeli emas untuk menyimpan uang, tapi tokoh Marimar tidak memiliki tujuan untuk menyimpan uang melainkan hanya ingin terlihat oleh orang lain.

#### **Si Halimah**

*Euceu : "Ceu! Nyaho teu si Halimah?" (Ceu tau si Halimah gak?)*

*Marimar : "Huss! Bulan puasa ieu téh, cik atuh mikir! Ari keur puasa mah ulah sok ngomongkeun batur! Matak batal kana puasana gé"*

*(Huss! Bulan puasa, harusnya kamu mikir! Kalau lagi puasa jangan ngomongin orang! Batal puasa kamu!)*

*Euceu : "Heueuh hampura, éta wé kitu pan biasana ogé euceu mah sok hayang nyaho waé ari beja soal si Halimah mah"*

*(Iya maaf, biasanya euceu suka pengen tahu tentang si Halimah)*



Marimar : “Si Halimah mana kitu?” (Halimah yng mana?)

Euceu : “Ih éta geuning maru euceu, pamajikana Udung mantan euceu”(Itu maru euceu, istri Udung mantan euceu)

Marimar : “Oh, emang kunaon kitu si Halimah?” (Oh emang kenapa si halimah?)  
**(SH/V15/090323)**

Omongan tokoh Euceu “Heueuh hampura, éta wé kitu pan biasana ogé euceu mah sok hayang nyaho waé ari beja soal si Halimah mah” (Iya maaf, biasanya euceu suka pengen tahu tentang si Halimah) termasuk maksim pujian sebab isi omongannya menunjukkan rasa hormat yang berupa omongan asertif dengan kata hampura (maaf) sebab dia sudah mengajak tokoh Marimar membicarakan orang lain di bulan puasa. Unsur humor muncul sebab tokoh Marimar ingin tahu mengenai cerita si halimah padahal sebelumnya sudah mengingatkan untuk tidak membicarakan orang lain dibulan puasa.

#### 6) Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati atau dalam bahasa Inggris disebut modesty maxim merupakan maksim yang isi ungkapannya memberi rasa hormat, membuat lawan tutur senang, serta mengurangi bahasa kasar, biasanya dibentuk oleh omongan asertif dan ekspresif. Dari 60 data wacana humoris yang dianalisis, diperoleh 6 tindak tutur humoris mengenai maksim kerendahan hati. Di bawah ini dijelaskan secara rinci contoh hasil analisisnya.

#### **THR**

Budak : “Ma batur mah genah nya érék lebaran téh mareunang THR”  
(Ma orang lain enak ya mau lebaran dapet THR)

Ema : “Ah tong sok sirik kana rejeki batur étamah lain hak urang da geus aya bagéanana rejeki mah”

(Ah jangan sirik sama rezeki orang, itu bukan hak kita udah ada bagiannya)

Budak : “Oh jadi THR mah lain hak urang nyah?”

(Oh jadi THR bkan hak kita?)

Ema : “Nya lain atuh, da urangmah unggal taun gé tara meunang”

(Bukan, tiap tahun kita ga dapet)

Ema : “Assalamualaikum”

Budak : “Waalaiikumsalam, éh ma!”

Ema : “Naon?” (Apa?)

Budak : “Tadi aya nu ka imah nanyakeun ema” (Tadi ada yang nanyain ema)

Ema : “Saha kitu?” (Siapa?)

Budak : “Teuing da cenah mah urut dunungan ema baheula”

(Kurang tau katanya bekas majikan ema dulu)

Ema : “Arék naon?” (Mau apa?)

Budak : “Méré THR” (Ngasih THR)

Ema : “Tah geuning ari milik mah, mana THRna kadieukeun”

(Nah milih gak kemana, mana THRnya sini)

Budak : “Euweuh dibikeun kanu ngamén tadi”

(Gak ada dikasih ke pengamen)

Ema : “Ari sia na maké dibikeun kanu ngamén” (Kenapa dikasih ke pengamen)

Budak : “Pan ceuk ema gé THR mah lain hak urang matak dibikeun

wé” (kan kata ema juga THR bukan hak kita makanya dikasih ke pengamen)

Ema : “Kadieu siah” (Sini!)

Budak : “Naon ema?” (Apa ema?)

Ema : “Diteundeun di mana?” (Disimpan di mana?)

Budak : “Naon nu diteundeun? (Apa yang disimpan?)

Ema : “Otak manéh!” (otak kamu!) **(THR/V23/110423)**

Dari data wacana humoris di atas, omongan tokoh Ema “Ah tong sok sirik kana rejeki batur étamah lain hak urang da geus aya bagéanana rejeki mah” (Ah jangan sirik sama rezeki orang, itu bukan hak kita udah ada bagiannya) termasuk ke dalam maksim kerendahan hati karena isi omongannya berusaha untuk lawan tutur menjadi senang dengan menggunakan omongan ekspresif. Unsur humornya muncul sebab tokoh budak yang polos dan tidak merasa

bersalah ketika ada yang memberi THR tetapi malah diberikan ke pengamen karena menganggap THR tersebut bukan haknya.

### **Marimar Sunda**

*Euceu* : “Ceul!”

*Marimar* : “Euy”

*Euceu* : “Kamana waé tara bijil” (Kemana aja ga keluar-keluar?)

*Marimar* : “Aya di imh sarieun ah ék bijil téh” (Ada di rumah, taku kalau keluar)

*Euceu* : “Maké kudu sieun, sieun naon?” (Kenapa takut? Takut apa?)

*Marimar* : “Sieun aya nu nginyeum duit” (Takut ada yang pinjam uang)

*Euceu* : “Béjana kamari ngeus meuli emas, tapi mana ning teu katempo” (Katanya kemarin sudah beli emas, tapi mana ga kelihatan?)

*Marimar* : “Ah da teu hayang katempo ku batur”

(Ah gak mau kelihatan orang lain)

*Euceu* : “Ari éta rék kamana atuh?” (Terus mau kemana?)

*Marimar* : “Rék miceun ieu tah” (mau buang ini)

(bari nempokeun kérésék)

(Memperlihatkan kantong kresek)

*Euceu* : “Miceun naon kitu?” (Buang apa?)

*Marimar* : “Miceun géngsi!” (Buang gengsi) **(MS/V50/031123)**

Maksim kerendahan hati dalam data wacana hitoris di atas terdapat pada omongan tokoh Marimar “Ah da teu hayang katempo ku batur” (gak mau kelihatan orang lain). Di sini maksim kerendahan hati dilanggar dengan omongan asertif dari omongan tokoh Euceu “Béjana kamari ngeus meuli emas, tapi mana ning teu katempo” (Katanya kemarin udah beli emas, tapi ga kelihatan) karena isi omongannya mengurangi rasa hormat kepada lawan tutur. Unsur humor muncul pada bagian tokoh Marimar yang akan membuang kantong kresek disebut tokoh Marimar akan membuang gengsi. Hal ini merupakan analogi dari rasa gengsi ke kantong kresek atau sampah.

Berdasarkan hasil penelitian, prinsip kesopanan wacana humoris maksim kebijaksanaan jadi maksim yang paling banyak ditemukan yaitu 12 tindak tutur. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulina, 2020) yang menganalisis wacana humoris dalam akun instagram @kangcartoon, prinsip tindak tutur humoris yang paling banyak ditemukan adalah maksim cara, sedangkan (Septiadi, 2021) tidak meneliti prinsip tindak tutur humoris.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa data tindak tutur humoris yang ditemukan dalam konten reels akun Instagram @uc\_\_\_\_i banyak melanggar prinsip tindak tutur humoris. Di sini, maksim kebijaksanaan menjadi maksim yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 12 data tindak tutur yang berarti data dalam konten reels akun Instagram @uc\_\_\_\_i isi omongan atau ungkapanannya memperbanyak keuntungan atau mengurangi kerugian kepada lawan tutur, tapi ada juga yang melanggar.

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kebahasaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai wacana humoris

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624/5947>
- Anam, K., Wuryaningrum, R., & Syukron, A. (2020). Wacana Humor dalam BAJIGUR TV. *ALINEA: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 100–117. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>

- Anshori, D. S., Purnawarman, P., Gunawan, W., & Wirza, Y. (2020). *Language, Education, and Policy for the Changing Society: Contemporary Theory and Research* (1st ed.). UPI Press.
- Claudia, V. S., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2018). Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech dalam Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks drama di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 179–190. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37705/24844>
- Heriana, I., & Asnawi. (2023). Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif dalam Tuturan Tokoh Film Kau dan Dia Season 2 Sutradara Ivan Bandhito. *Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 808–816. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Kuswoyo. (2015). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3 (2), 213–226. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/2013>
- Maulina, T. R. (2020). Polah Ucap jeung Daya Humoris dina Akun resmi @kangCartoon. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Septiadi, R. M. (2021). Wacana Humoris dina Kontén Youtube @CangehgarrOfficial (Ulitan Sosiopragmatik) [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/76967/>
- Sudaryat, Y. (2020). *Wacana Pragmatik Basa Sunda*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widjajanti, A. (2017). Bahasa Kreatif dalam wacana Humor. *FKIP E-Proceeding*, 559–566. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4924>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Yuniawan, T. (2005). Teknik Penciptaan Asosiasi Pornografi dalam Wacana Humor Bahasa Indonesia. *HUMANIORA*, 17(3), 285–292. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675975&val=297&title=TEKNIK%20PENCIPTAAN%20ASOSIASI%20PORNOGRAFI%20DALAM%20WACANA%20HUMOR%20BAHASA%20INDONESIA>